

Realisasi Rencana Strategis Kepala Bidang Keperawatan dalam Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keperawatan

Cicilia Ika Wulandari¹, Andi A. Wildani²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Makasar, Indonesia

Email: ciciliaikawulandari@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.31603/nursing.v6i2.2742>

Abstract

Keywords:
Head of Nursing, Strategic Plan, Management Information System

The strategic plan is based on the existence of strategic ideas and innovations. The head of nursing has the ability to filter out strategic ideas to be implemented to realize organizational goals. The purpose of this study is to analyze the concept of implementing a strategic plan for nursing in implementing the Nursing Management Information System (SIMK) in the hospital. The method in this study is literature review. The results in this study obtained in the planning of the roles taken by the head of nursing field are able to realize ideas that support the goals or vision of the organization. The development of ideas is adjusted from several aspects, including: being moved to the destination; discuss; opportunistic; long-term orientation; built based on past and present; and the existence of a hypothesis. Realizing ideas into concrete actions can be done by motivating staff, asking staff and implementing strategic planning. For the suggestions conveyed about nursing, it is expected that a strategic plan can be developed that is related to the development of SIMK so that the ideas poured out can be realized.

PENDAHULUAN

Ide kreatif perlu dimiliki oleh seorang kepala bidang keperawatan. Kreativitas dapat menciptakan sesuatu yang baru baik berupa ide ataupun karya nyata dengan menciptakan inovasi baru untuk kemajuan suatu organisasi (Huber, 2014). Penyusunan rencana strategis sebaiknya diimbangi dengan adanya ide-ide strategis dari top manager dan juga stafnya. Seorang leader yang baik memiliki kemampuan menyaring ide-ide strategis agar dapat diimplementasikan ke dalam tindakan nyata (Griffin, 2019). Ide kreatif dibangun dengan kemampuan melihat relasi-relasi nyata.

Kepala bidang keperawatan merupakan seseorang manajer yang berfikir strategis dibagian unit keperawatan. Tuntutan masyarakat akan kualitas mutu pelayanan kesehatan yang semakin meningkat menyebabkan perawat harus berubah secara terkendali yang didukung dengan adanya rencana strategis. Perubahan pelayanan keperawatan mempunyai dua pilihan utama, yaitu melakukan inovasi dan berubah atau akan diubah oleh suatu keadaan dan situasi (Robbins & Judge, 2017). Perubahan pelayanan keperawatan ini dibangun dari ide kreatif seorang kepala bidang keperawatan.

Seorang leader memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan (Mcconnell, 2017). Pemimpin dibutuhkan sebagai leader yang bertanggung jawab terhadap efektifitasnya sebuah organisasi, mampu menjalankan manajemen strategis yang efektif dengan pemikiran dan perencanaan yang strategis, sehingga menginspirasi dan memotivasi serta dapat meningkatkan integritas organisasi (Lehtonen & Roos, 2018). Keberhasilan dalam melaksanakan suatu ide sangat tergantung pada perencanaan dan kualitas kemampuan kerja antara pengembang ide kreatif dan pelaksanaan dalam tindakan nyata.

Kepala bidang keperawatan di rumah sakit dapat memiliki ide-ide strategis, salah satunya ide yang menarik ialah mengaktifkan Sistem Informasi Manajemen Keperawatan (SIMK) agar pendokumentasian asuhan keperawatan tidak bersifat konvensional di rumah sakit.

Hal ini menarik untuk dilakukan analisis realisasi ide kepala bidang keperawatan dalam menerapkan sistem informasi manajemen keperawatan (SIMK) di rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan suatu studi literatur tentang pentingnya kemampuan manajer keperawatan dalam mengimplementasi ide-ide kreatif menjadi sebuah tindakan nyata.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur ini mengambil data dari beberapa database diantaranya jurnal, artikel, buku ilmu keperawatan dan buku manajemen strategis. Data yang diambil merupakan data periode tahun 2010 hingga tahun 2019. Penelusuran dilakukan untuk jurnal dan artikel dengan kata kunci Rencana Strategis, Kepala Keperawatan, Ide Realisasi. Pada tahap awal setelah didapatkan jurnal, artikel, buku terkait, kemudian dilakukan seleksi tahap akhir yaitu mengidentifikasi judul yang sesuai dengan kata kunci dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan UU No. 44 tahun 2009 pasal 52 menyatakan bahwa rumah sakit diwajibkan memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sedangkan Sistem Manajemen Informasi Keperawatan (SIMK) merupakan bagian integral dari SIMRS (Kemenkes RI, 2009).

Kepala bidang keperawatan mempunyai ide strategis untuk mengaktifkan SIMK. Ide tersebut sejalan dengan visi dan misi rumah sakit. Pendokumentasian asuhan keperawatan konvensional, memiliki potensi yang besar terhadap proses terjadinya kelalaian dalam praktek keperawatan. Kondisi tersebut menyebabkan pekerjaan perawat kurang efektif dan efisien sehingga berdampak pada pelayanan kepada pasien kurang efektif. Kepala bidang keperawatan memiliki ide strategis untuk mengaktifkan SIMK dengan membuat rencana strategi yang matang agar ide tersebut dapat direalisasikan dan meningkatkan pelayanan keperawatan.

Ide merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran dan merupakan sebuah cita-cita. Ide merupakan gagasan kreatif akan segala sesuatu yang belum pernah dipikirkan atau dilakukan orang lain. Ide kreatif akan menghasilkan metode baru, konsep baru, perencanaan baru dan seni baru (Fischer, 2016). Inti pengembangan ide sebelum direalisasikan menurut (Enz, 2005) terdiri dari enam elemen, antara lain:

(1) berfokus pada tujuan; (2) komprehensif; (3) oportunistik; (4) berorientasi jangka panjang; (5) dibangun berdasarkan masa lalu dan saat ini; (6) dan adanya hipotesis.

Pembentukan ide strategis bukanlah proses yang dibuat tanpa perhitungan yang matang, melainkan melibatkan tujuan strategis yang merupakan visi organisasi (Debono et al., 2016). Ide strategis merupakan bagaimana seseorang dapat memunculkan pemikiran yang didapat dari proses mencari, menganalisa yang menciptakan keinginan untuk mengolah untuk menjadi tindakan nyata (Fischer, 2016). Kepala bidang keperawatan tidak serta merta mengemukakan idenya dalam menerapkan SIMK tanpa berdasarkan pemikiran yang matang, melainkan ide tersebut juga sejalan visi rumah sakit. Menurut Ayuningtyas (2015), visi merupakan tujuan bersama, dirumuskan bersama, dan dicapai bersama. Visi merupakan cita-cita suatu organisasi. SIMK tidak hanya berkaitan dengan proses asuhan keperawatan dan dokumentasinya saja, namun juga terkait dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) keperawatan, manajemen logistik keperawatan, indikator mutu rumah sakit dan pelayanan keperawatan serta hasil survey yang mengarah kepada indikator mutu tersebut. SIM Keperawatan merupakan landasan bagi terlaksananya SIM bagi Manajer Keperawatan (Hariyati, 2014). Diharapkan dengan adanya SIM Keperawatan di rumah sakit, pelayanan keperawatan menjadi semakin efektif dan efisien.

Ide strategi sebaiknya memiliki elemen komprehensif, yang berarti bahwa ide strategi didasarkan dari perspektif dengan membayangkan bahwa sebuah organisasi merupakan suatu sistem yang lengkap, saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi (Fischer, 2016). Komprehensif merupakan kesiapan atau kemampuan untuk menyusun suatu hal secara luas, suatu penyusunan jangka pendek dan jangka panjang (Harrison & Thompson, 2015). Ide kepala bidang keperawatan rumah sakit harus didukung secara komprehensif dari top manger, seperti direktur, kepala bidang, dan seluruh staf. Ide tersebut juga harus sejalan dengan kemampuan rumah sakit, seperti sumber biaya, sumber daya manusia, jangka pendek dan jangka panjang rumah sakit Jakarta.

Oportunistik merupakan pemikiran yang menguntungkan sebanyak-banyaknya untuk kepentingan suatu organisasi. Oportunistik merupakan tindakan bijaksana yang dipandu dengan adanya motivasi (Enz, 2005). Kepala bidang keperawatan rumah sakit dalam merealisasikan idenya harus memiliki elemen oportunistik, yaitu memikirkan bagaimana agar SIMK dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat didukung dan dilaksanakan oleh seluruh perawat pelaksana di rumah sakit.

Ide strategis juga harus memiliki elemen berorientasi jangka panjang. Jangka Panjang merupakan pembangunan selama elemen dekade mendatang untuk mewujudkan visi organisasi, tujuan strategi ke skala yg jauh lebih besar (Austin, Bentkover, & Chait, 2016). Perencanaan jangka panjang harus dilihat sebagai proses dinamis yang fleksibel, sehingga dapat menjawab lingkungan yang sewaktu-waktu berubah (Enz, 2005). Kepala bidang keperawatan harus memikirkan jangka panjang dalam menerapkan SIMK. Jangka panjang dapat dituangkan dalam rencana strategis yang matang sehingga ide-ide dapat direalisasikan dan siap menghadapi perubahan dimasa datang, target pencapaian dapat diukur dan mengatasi kendala-kendala saat pengimplementasian. Dengan pemikiran jangka panjang diharapkan SIMK dapat terlaksana dengan baik.

Ide strategi dibangun berdasar dari masa lalu dan masa kini. Meskipun pemikiran startegis berorientasi jangka panjang, namun tidak boleh mengabaikan masa kini dan masa lalu. Masa depan tidak akan datang dari masa lalu, masa lalu

memiliki nilai prediktif. Masa depan merupakan dimasa sekarang adalah keberangkatan dari masa lalu, dan sebuah perubahan yang prospektif (Enz, 2005). Ide strategis harus mempertimbangkan masa lalu, membentuk konteks sejarah, menganalisis stakeholder di masa lalu, pesaing, internal eksternal, untuk mengembangkan ide-ide baru. Kepala bidang harus mempertimbangkan masa kini dan masa lalu sebagai pembelajaran. Kepala bidang juga dapat menganalisis sumber daya dan sumber biaya, pesaing, stakeholder masa kini dan masa lalu untuk merancang rencana masa depan.

Ide strategis sebaiknya mempertimbangkan hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan awal untuk memprediksi keberhasilan dimasa depan. Manfaat hipotesis untuk memberikan arah dan membuat ide atau tujuan lebih berfokus pada target yang ingin dicapai (Polit, 2010). Organisasi harus menguji atau meramalkan hipotesis, apakah suatu rencana akan berhasil atau tidak.

Setelah mengembangkan ide dengan memperhatikan beberapa elemen seperti berfokus pada tujuan, komprehensif, oportunistik, berorientasi jangka panjang, dibangun dari masa kini dan masa lalu, serta membuat hipotesis. Langkah selanjutnya adalah bagaimana ide strategis tersebut dapat direalisasikan dengan baik. Menurut (Enz, 2005) Merealisasikan ide menjadi tindakan nyata, dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: (1) memotivasi staf; (2) menghargai staf; dan (3) menerapkan proses perencanaan strategi.

Memotivasi staf merupakan tugas dari seorang pimpinan untuk membuat para karyawan bersemangat dalam melakukan tugasnya, salah satu contoh dengan memberikan apresiasi kepada staf, untuk membangkitkan perilaku positif sehingga staf dapat melakukan pekerjaan dengan baik (Swayne, Duncan, & Ginter, 2006). Motivasi merupakan proses emosional yang lebih cenderung pada psikologis daripada logika (Robbins & Judge, 2017). Untuk menghasilkan produk keperawatan dan pelayanan yang berkualitas diperlukan perawat pelaksana yang mempunyai motivasi tinggi.

Kepala bidang keperawatan sebaiknya memahami ide-ide yang telah dirancang, dan dapat menggambarkan pemikiran strategis serta menjelaskan kepada staf bagaimana melakukan ide tersebut, berkonsultasi dengan para perawat mengenai masalah atau kendala, pemecahan masalah, keputusan-keputusan dan bertukar informasi tentang hasilnya. Dalam kasus ini kepala bidang sebaiknya memotivasi dan menjelaskan hal-hal terkait SIMK se jelas mungkin, berkonsultasi dengan perawat pelaksana akan masalah atau kendala yang dihadapi, serta memberikan pemecahan masalah agar rencana dapat terealisasi dengan baik.

Kepala bidang keperawatan juga harus menghargai setiap staf yang menghasilkan ide-ide baru, mendengarkan staf dan menampung ide-ide dari staf. Dalam membuat rencana strategis aspirasi staf dapat dilibatkan agar dapat memetakan keberhasilan dari perencanaan strategis (Enz, 2005).

Ide-ide kreatif yang telah terbangun dengan matang dan telah dikembangkan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya yaitu merealisasikan ide-ide tersebut dengan menerapkan proses perencanaan strategis agar ide benar-benar dapat diapliskasikan. Tahap perencanaan strategi menurut ayuningtyas (2015), antara lain: (1) menetapkan sasaran; (2) menentukan posisi organisasi saat ini; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran (4) menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran.

Tahap pertama, yaitu menetapkan sasaran. Kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan apa yang ingin dicapai organisasi dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran secara jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber agar lebih efektif (Dunn, 2015). Dalam tahap pertama kepala bidang keperawatan menetapkan metode pendokumentasian yang semula manual, bergeser menjadi komputerisasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, memungkinkan perawat untuk memiliki sistem pendokumentasian asuhan keperawatan yang lebih baik.

Tahap kedua yaitu menentukan posisi organisasi. Pemimpin harus tahu dimana organisasinya berada saat ini dan sumber daya apa yang dimiliki saat ini (Dunn, 2015). Dalam melakukan analisis situasi kepala bidang dapat melakukan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan organisasi), serta faktor eksternal (peluang dan ancaman organisasi) menggunakan analisa *Strengths, Weakness, Oportunites, Threats* (SWOT). Dengan adanya SIMK diharapkan akan memperbaiki dan meningkatkan kualitas mutu pelayanan keperawatan.

Kepala bidang keperawatan juga harus mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat untuk menuju sasaran. Dalam tahap ketiga ini kepala bidang dapat dapat menggunakan analisa *Threat, Oportunitues, Weakness, Strength* (TOWS). Penting dilakukannya analisa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SIMK, dengan analisa tersebut dapat melahirkan rencana strategis yang tertuang dalam TOWS.

Tahap terakhir yaitu menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran. Rencana - rencana strategis dapat disusun menggunakan beberapa metode, salah satunya menggunakan metode Balance scorecard (BSC). Balance sorecard merupakan sebuah penilaian kinerja personel yang diukur secara berimbang dari dua aspek, yaitu keuangan dan nonkeuangan, jangka pendek, jangka panjang, intern dan ektern. Balance Scorecard dapat memberi penilaian dari empat perspektif, antarlain: finansial, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan, serta pelanggan (Ayuningtyas, 2015). Hasil dari *Balance Scorecard* yang telah dibuat juga dapat dituangkan ke dalam *Key Performance Indicator* (KPI) keperawatan sebagai penilaian kinerja SDM Keperawatan. BSC dan KPI dapat membantu memantau dan mengukur apakah ide-ide strategis kepala bidang telah terlaksana dengan baik atau belum terlaksana. Proses perencanaan strategi yang matang berasal dari ide strategis yang dikembangkan dengan baik.

KESIMPULAN

Kepala bidang keperawatan merupakan seseorang pemimpin yang sebaiknya berfikir strategis dibagian unit keperawatan. Kepala bidang keperawatan mempunyai ide ide strategis, salah satunya mengaktifkan SIMK yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Pengembangan ide terdiri dari enam elemen, dalam merealisasikan ide tersebut kepala bidang dapat memotivasi staf, menghargai staf, dan menerapkan proses perencanaan strategis.

Rekomendasi dalam penelitian ini ialah: (1) Kepala bidang rumah sakit diharapkan mampu menyusun rencana strategi secara sistematis agar ide yang dituangkan dapat direalisasikan (2) Kepala bidang keperawatan rumah sakit diharapkan mampu memahami ide-ide yang telah dirancang, dan dapat menggambarkan pemikiran strategis (3) kepala bidang keperawatan rumah sakit

sebaiknya dapat membuat indikator penilaian perawat pelaksana untuk menilai kinerja dan mengukur keberhasilan ide dan rencana yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J., Bentkover, J., & Chait, L. (2016). *Leading strategic change in an era of healthcare transformation*.
- Ayuningtyas, D. (2014). *Kebijakan kesehatan: prinsip dan praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Debono, D., Psych, B. A., Travaglia, J. F., Dunn, A. G., Thoms, D., Dlf, F., ... Braithwaite, J. (2016). Strengthening the capacity of nursing leaders through multifaceted professional development initiatives: A mixed method evaluation of the "Take The Lead" program. *Collegian*, 23(1), 19–28. <http://doi.org/10.1016/j.colegn.2014.09.005>
- Dunn, W. (2015). *Pengantar analisis kebijakan publik*. Edisi 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Enz, C. A. (2005). *Hospitality strategic management* (2nd ed.). Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Fischer, S. A. (2016). Fresh ideas to foster true innovation in nursing. *Nurse Leader*, 14(4), 238–239. <http://doi.org/10.1016/j.mnl.2016.05.005>
- Griffin, A. R. (2019). From Brainstorming to Strategic Plan: The Framework for the Society for the Advancement of Disaster Nursing, 43(1), 84–93. <http://doi.org/10.1097/NAQ.0000000000000335>
- Hariyati, R. T. S. (2014). *perencanaan, pengembangan dan utilisasi tenaga keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harrison, J., & Thompson, S. (2015). *Strategic management of healthcare organizations*. United States of America: Business Expert Press.
- Huber, D. (2014). *Leadership & nursing care management* (5th ed.). St. Louis Missouri: Elsevier Saunders.
- Lehtonen, M., & Roos, M. (2018). International Nursing : Nurse Managers ' Leadership and Management Competencies Assessed by Nursing Personnel in a Finnish Hospital, 42(2), 164–174. <http://doi.org/10.1097/NAQ.0000000000000279>
- McConnell, C. R. (2017). Accepting Leadership Responsibility Preparing Yourself to Lead Honestly , Humanely , and Effectively, 36(3), 247–260. <http://doi.org/10.1097/HCM.0000000000000163>
- Kemendes, RI. (2009). UU No. 44 tentang Rumah Sakit.
- Polit, F. D. & Beck, T. (2012). *Nursing research: Principles and methods*. Philadelphia: Lippincott.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*, 739. Retrieved from www.pearsonglobal editions.com